

**KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI)  
PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA  
PONDOK PESANTREN HIDAYTUL MUSLIMIN 1  
KUBU RAYA**



**SKRIPSI KHUSUS**

Oleh :

**EDI**  
**NPM. 141510555**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

**KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI DAN EDUKASI)  
PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA  
HIDAYATUL MUSLIMIN 1 KUBU RAYA**

**SKRIPSI KHUSUS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)**

**Oleh :**

**EDI  
NPM. 141510555**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2019**

## **PENGESAHAN**

Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Khusus  
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)  
Pada Tanggal, 5 Agustus 2019

Dewan Penguji :

1. M. Taufik, S.K.M., M.K.M \_\_\_\_\_
2. Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes \_\_\_\_\_
3. Dr. H. Mardjan, M.Kes \_\_\_\_\_

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**

**Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes**  
**NIDN. 1125058301**

# **SKRIPSI KHUSUS**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Kesehatan Masyarakat (S.K.M.)  
Peminatan Kesehatan Reproduksi

Oleh:

EDI  
NPM. 141510555

**Pontianak, 5 Agustus 2019**  
**Mengetahui,**

**Pembimbing 1**

**Pembimbing 2**

**M. Taufik, S.K.M., M.K.M**  
**NIDN. 1109048501**

**Dr. Linda Suwarni, S.K.M., M.Kes**  
**NIDN. 1125058301**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI KHUSUS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi khusus ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Segala proses dalam penyusunan skripsi khusus saya jalankan melalui prosedur dan kaidah yang benar serta didukung dengan data-data yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Jika di kemudian hari ditemukan kecurangan, maka saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan hak terhadap ijazah dan gelar yang saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 5 Agustus 2018

**EDI**  
**NPM. 141510555**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri sendiri. (Q.S. Ar. Rad : 11)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain. Dan hanya Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q. S. Al-Insyirah : 6-8)*

Bagi ku suatu keberhasilan bukanlah di nilai melalui hasilnya melainkan lihatlah proses dan kerja kerasnya, tanpa adanya proses dan kerja keras maka keberhasilan tidak mempunyai nilai yang berarti dan jika kamu takut melangkah, lihatlah bagaimana seorang bayi yang mencoba berjalan. Niscaya akan kau temukan, bahwa manusia pasti akan jatuh. Hanya manusia terbaik lah yang mampu bangkit dari ke jatuhnya.

*Jadilah yang terbaik untuk yang terbaik (Edi)*

*Alhamdulillahirabbil'alamin...*

*Dengan kerendahan hati dan mengharapkan ridha dari Allah SWT,  
Ku persembahkan karya kecil ku ini kepada :*

1. Ayahanda (Mustar) dan Ibunda (Mariam) tersayang, selama ini telah berjuang dalam membesarkan dan membantu saya hingga detik sekarang. Doa dan motivasi yang kalian selalu berikan menjadi sebuah penyemangat. Inilah hasil akhir yang dipersembahkan sebagai bukti dan hadiah buat Ayahanda dan Ibunda terkasih.
2. Teruntuk yang terkasih, terima kasih telah bersedia meluangkan waktu luang Bersama dalam bertukar pikiran, memberikan masukan, saran dan motivasi. Menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

*Untuk Almamater ku tercinta...*

*Universitas Muhammadiyah Pontianak.*



### **BIODATA PENELITI**

1. Nama : Edi
2. Tempat Tanggal Lahir : Ketapang, 2 Juni 1994
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Mustar
  - b. Ibu : Mariam
6. Alamat : Jl. Sisingamangaraja, Kelurahan Sampit,  
Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang

### **JENJANG PENDIDIKAN**

1. SD : SD Negeri 05 Ketapang Tahun 2000 – 2007
2. SMP : SMP Negeri 1 Ketapang Tahun 2007 – 2010
3. SMA : SMA Negeri 1 Ketapang Tahun 2010 – 2013
4. Universitas : Universitas Muhammadiyah Pontianak  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Peminatan Kesehatan Reproduksi  
Tahun 2014 – 2019

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunianya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi khusus yang berjudul "**KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) Pendidikan Seksualitas Pada Remaja Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya**". Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi khusus ini, penulis banyak memperoleh bimbingan, arahan dan dukungan dari beberapa pihak. Pada kesempatan ini, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Helman Fachri, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Bapak M. Taufik, S.K.M, M.K.M selaku Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran hati bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi khusus ini hingga selesai.
4. Ibu Dr. Linda Suwarni, M.Kes selaku Pembimbing kedua yang juga dengan kesabaran hati bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan saran-saran berkaitan dengan teknis penulisan hingga skripsi khusus ini selesai.
5. Bapak Dr. H. Mardjan, M.Kes selaku Penguji yang juga bersedia meluangkan banyak waktu dalam memberikan masukan berkaitan dengan teknis penulisan hingga skripsi khusus ini selesai.
6. Seluruh Staf dan Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan yang telah membantu kelancaran penyelesaian pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kedua Orang Tua saya Ayahanda Mustar dan Ibunda Mariam yang selalu kusayangi dan kuhormati yang telah meluangkan begitu banyak waktu dan tenaga dalam hidupnya untuk membesarkan dan mendidiku dengan penuh kasih sayang hingga detik ini, yang selalu memberikan kasih sayang dan tak



ada henti memberikan motivasi, dukungan serta semangat untukku dalam menyelesaikan kuliah. Kemudian keluarga saya yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

8. Semua rekan seangkatan yang tidak dapat kusebutkan satu per satu, teman-teman terdekat saya Untung Pribadi, Agung Supratman, Yasir, Deni Ramadhani, Meliyanti, Leni Suharni dan terkasih Sri Hidayani yang telah memberikan banyak pengalaman dalam hidup, serta memberikan nasehat, semangat, dorongan, motivasi, doa, canda, tawa dan mengajarkan penulis tentang arti sebuah kesetiaan maupun persahabatan.

Juga kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga segala amal kebbaikannya mendapat imbalan yang tak terhingga dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi khusus ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis berharap untuk dapat memperoleh saran, masukan dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan penyusunan skripsi khusus ini. Penulis berharap semoga skripsi khusus ini bermanfaat bagi semua pihak demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang Kesehatan Reproduksi.

Pontianak, 5 Agustus 2019

Penulis

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>BIODATA</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
I.1 Latar Belakang .....	1
I.2 Luaran Yang Diharapkan .....	3
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN</b>	
II.1 Gambaran Umum Masyarakat Sasaran.....	5
<b>BAB III METODE PELAKSANAAN</b>	
III.1 Metode Pelaksanaan .....	8
<b>BAB IV HASIL YANG DICAPAI</b>	
IV.1 Sosialisasi PKM-M dan Brainstorming.....	10
IV.2 FGD Seksualitas .....	11
IV.3 Diskusi Komponen Seksualitas Manusia.....	13
IV.4 Diskusi Terfokus Seksualitas .....	15

IV.5 Dinamika Kelompok (Bermain Ular Tangga Seksualitas).. 16

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Metode Pelaksanaan.....	8
-----------	-------------------------	---

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya.....	5
Gambar 4.1 Sosialisasi PKM-M dan Brainstorming .....	11
Gambar 4.2 FGD Seksualitas.....	13
Gambar 4.3 Diskusi Komponen Seksualitas Manusia.....	14
Gambar 4.4 Diskusi Terfokus Seksualitas .....	16
Gambar 4.5 Dinamika Kelompok (Bermain Ular Tangga Seksualitas).....	17

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Cover Laporan Akhir PKM-M
- Lampiran 2. Pengesahan Laporan Akhir PKM-M
- Lampiran 3. Surat Permohonan Izin PKM
- Lampiran 4. Kuesioner Pretest dan Posttest Pengetahuan dan Sikap
- Lampiran 5. Modul Kegiatan PKM-M
- Lampiran 6. Gambaran Permainan Ular Tangga
- Lampiran 7. Buku Permainan Ular Tangga
- Lampiran 8. Rekapitulasi Kuesioner Pengetahuan dan Sikap
- Lampiran 9. Hasil Output SPSS
- Lampiran 10. Publikasi Jurnal Ilmiah
- Lampiran 11. Log Book PKM
- Lampiran 12. Dokumentasi Kegiatan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 yang berlokasi di Kubu Raya memiliki luas wilayah 2 km<sup>2</sup> dengan jumlah santri putra 234 orang, santi putri 183 sehingga total semua santri adalah 417 santri. Berdasarkan laporan studi pendahuluan yang dilakukan oleh tim pengusul Program Kreativitas Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak, di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 tahun 2017 diperoleh informasi bahwa, keterpaparan akan informasi tentang kesehatan reproduksi mengenai pendidikan seksualitas remaja hanya sekitar 10%. Dilihat dari hasil observasi di lapangan bahwa pergaulan santri di pondok pesantren hidayatul muslimin 1 tergolong tidak aman saat ini. Berdasarkan data yang ada dapat dilihat bahwa, kecendrungan remaja untuk melakukan tindakan yang berisiko bagi kesehatan mereka sendiri semakin meningkat. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu tolak ukur terhadap kondisi remaja di Kalimantan Barat saat ini yang dalam kategori mengawatirkan. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan pendidikan kesehatan reproduksi mengenai seksualitas remaja dirasa sangat penting untuk dapat dilaksanakan di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya.

Keberadaan remaja di pondok pesantren disuatu desa tentu memiliki peran penting sebagai agen perubahan (*roll model*) didalam lingkungan masyarakat. Sehingga perlu adanya upaya dengan sebuah program yang

dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, yang belum sepenuhnya didapatkan baik dari pelayanan kesehatan, orang tua dan lingkungan tentang pendidikan seksualitas di pondok pesantren. Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi yang ditujukan untuk menciptakan remaja yang berkualitas baik dalam jumlah (kuantitas) yang tersebar merata dan mutu (kualitas) yang memadai, dalam upaya peningkatan remaja peduli kesehatan reproduksi, agar remaja terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) serta risiko masalah kesehatan reproduksi lainnya.

Di samping itu juga perlu adanya pelayanan kesehatan reproduksi remaja yang bertujuan agar santri memahami hak-hak kesehatan reproduksinya serta dapat membangun kualitas keturunan baik secara fisik, mental, sosial dan terbebas dari rasa takut juga terhindar dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Selain itu remaja diharapkan pula dapat memiliki kesadaran untuk berperan secara aktif dalam membangun remaja peduli kesehatan reproduksi, serta menjadi anak bangsa yang memiliki derajat kesehatan yang optimal dan dapat mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat serta bertanggung jawab.

Masalah di atas menjadi dasar tim program kreativitas mahasiswa pengabdian pada masyarakat untuk melakukan kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi dan edukasi) pendidikan seksualitas di pondok pesantren Kubu Raya meningkatkan peran remaja yang sangat penting untuk menurunkan angka perkawinan usia muda di Indonesia.



Pengembangan remaja melalui KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) remaja peduli kesehatan reproduksi di pondok pesantren hidayatul muslimin 1 Kubu Raya merupakan salah satu upaya untuk membekali remaja pondok pesantren mengambil peranan sebagai motivator kesehatan, penyuluhan kesehatan dan memberi pelayanan kesehatan. Selain diberikan pelatihan, dalam kegiatan ini remaja juga akan dibekali modul kesehatan reproduksi remaja sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan peranannya sebagai remaja sehat dan cerdas. Sebagai bentuk aksi nyata dari kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) tersebut, remaja pondok pesantren dan tim program kreativitas mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak akan melakukan pembentukan/inisiasi remaja peduli kesehatan reproduksi berbasis pondok pesantren yang disebut sebagai kegiatan KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) pendidikan seksualitas di pondok pesantren hidayatul muslimin 1 Kubu Raya.

## **I.2. Luaran Yang Diharapkan**

1. Munculnya kesadaran dan perhatian khususnya kepada pengasuh pondok pesantren agar remaja pondok pesantren terlibat dalam kegiatan remaja peduli kesehatan reproduksi sebagai upaya preventif terhadap risiko kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan penyakit menular seksual.
2. Modul seksualitas sebagai materi informasi bagi remaja dalam menunjang pembelajaran di sekolah.

3. Adanya peningkatan kesadaran bagi remaja di lingkungan pondok pesantren akan pentingnya pendidikan seksualitas agar tidak terjerumus pada perilaku seks pranikah.
4. Sebagai faktor non-direct (tidak langsung) upaya preventif mencegah potensi pernikahan dini di wilayah Kubu Raya.
5. Terpublikasinya hasil kegiatan ini dalam jurnal ilmiah pengabdian pada masyarakat di Universitas Gajah Mada.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM MASYARAKAT SASARAN



**Gambar 2.1**  
**Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya**

Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya merupakan salah satu pondok pesantren yang dirintis dan dipelopori oleh Bapak KH. Maksum dan rekanrekan rahimullah saat ini, pesantren Hidayatul Muslimin 1 berada dibawah naungan Ust. H Slthan Quthub dimana terdapat juga MI, MTs, dan MU. Pondok pesantren ini dibentuk sejak tahun 1985 terletak di Jl. Ahmad Yani II (Arteri Supadio) Jl. Parit Sembin, Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Lokasinya sangat terpencil 15 km dari pusat kota dan kondisi pondok pesantren Hidayatul Muslimin 1, memiliki fasilitas utama seperti : 3 unit asrama putra, 4 unit asrama putri, 2 unit kantor (kantor MI, kantor MTs, kantor MU, kantor pesantren), 20 ruang belajar, 2 buah masjid (masjid putra dan masjid putri), 1 unit laboratorium IPA terpadu, 1 unit laboratorium computer, 2 unit perpustakaan gedung serbaguna ukuran 10 x 20 m (dalam tahap penyelesaian). Dan fasilitas penunjang seperti : lapangan sepak bola, lapangan volly, dan koperasi.

Dari sisi kesehatan khususnya pada peningkatan kesehatan reproduksi di lingkungan pondok pesantren bagi remaja yang menjadi santri di dalam lingkungan tersebut berada dalam kondisi yang memprihatinkan dan tidak boleh dikesampingkan. Pada kenyataan mereka tidak memahami tentang bagaimana menjaga kesehatan reproduksi. Keterpaparan terhadap informasi tentang kesehatan reproduksi yang bersumber dari fasilitas pelayanan kesehatan tidak pernah didapatkan oleh remaja di pondok pesantren tersebut. Dilihat dari potensi pembelajaran di dalam kurikulum pondok pesantren juga belum mengarah kepada pembelajaran mengenai pendidikan seksualitas pada remaja. Padahal jikalau ditelisik lebih dalam bahwa pada Pendidikan agama khususnya pada lingkungan pondok pesantren terdapat beberapa materi yang memiliki keterkaitan dengan Pendidikan seksualitas. Hal ini dikarenakan masih adanya ketabuan dan ketidaktahuan dalam menyampaikan akan informasi tentang Pendidikan seksualitas yang disampaikan kepada santri remaja di pondok pesantren. Untuk itu perlu adanya suatu upaya promotif yang perlu dilakukan untuk merubah ketabuan tersebut menjadi pengetahuan yang bermanfaat bagi peningkatan status kesehatan reproduksi remaja di pondok pesantren.

Melalui kegiatan program kreativitas mahasiswa pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pondok pesantren, yaitu minimnya informasi bagi remaja di pondok pesantren untuk mendapatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi. Dengan program yang mendorong

remaja untuk lebih tau, mau, dan mampu dari sebelumnya dalam kegiatan KIE “komunikasi, informasi dan edukasi” serta inisiasi pembentukan remaja peduli kesehatan reproduksi tidak hanya membangun pengetahuan dan sikap remaja tetapi juga dapat memperhatikan serta bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksinya hari ini dan dalam kehidupan yang akan datang.

## BAB III

### METODE PELAKSANAAN

Tabel III.1

Rencana Kegiatan KIE (Komunikasi, Edukasi dan Informasi) Pendidikan  
Seksualitas Remaja di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1

No	Tahapan	Materi	Metode	Tim Pemateri	Tanggal Pelaksanaan	Peserta	Tempat
1	Assessment pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pre test pengetahuan Remaja Pondok Pesantren</li> </ul>	FGD	Tim PKM-M	2 Juli 2018, / 08.00 – 09.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja Pondok Pesantren</li> </ul>	Masjid Putra & Putri Pondok Pesantren
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KIE (komunikas, informasi dan edukasi) Pendidikan tentang seksualitas</li> <li>• Dinamika kelompok</li> <li>• FGD</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan Organ Reproduksi</li> <li>b. Pengendalian PMS (Penyakit menular seksual)</li> <li>c. PUP (Pendewasaan Usia Perkawinan)</li> <li>d. KTD (Kehamilan yang Tidak Dinginkan)</li> </ol>	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM-M	4 Juli 2018 / 08.00 – 14.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja Pondok Pesantren</li> </ul>	Ruang Kelas Pondok Pesantren
3	Pembentukan / inisiasi remaja peduli kesehatan reproduksi berbasis pondok pesantren	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pentingnya membangun kerjasama dalam peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja,</li> </ol>	Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM-M	16, 17 Juli 2018 / 08.00 – 12.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja Pondok Pesantren</li> </ul>	Ruang Kelas Pondok Pesantren

	Rencana kerja komunitas	b. Keterampilan dan kreativitas serta pemberdayaan remaja dalam upaya melindungi diri terhadap bahaya seks tidak aman dan perilaku berisiko					
4	Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Pendidikan Seksualitas Remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Post Test Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Pendidikan Seksualitas dalam Pondok Pesantren</li> </ul>	Review pengetahuan, sikap dan kegiatan pendidikan seksualitas remaja	Tim PKM-M	8 Juli 2018 / 08.00 – 12.00 Wib	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Remaja Pondok Pesantren</li> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Waka Santri</li> <li>• Pengasuh Pondok Pesantren</li> </ul>	Masjid Putra & Putri Pondok Pesantren

## **BAB IV**

### **HASIL YANG DICAPAI**

Adapun Hasil Kegiatan Program Kreativitas Mahasiswa – Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM-M) yang sudah terlaksana pada Remaja Pondok Pesantren Hidayatu Musimin 1 Kubu Raya adalah sebagai berikut:

#### **IV.1 Sosialisasi dan Brainstorming**

Sosialisasi dimaksudkan agar mitra dapat mengerti dan mendukung serta bekerjasama dengan pelaksana kegiatan PKM-M. Bila dukungan dan kerjasama dapat dilakukan dengan baik, keberhasilan IPTEK dan penyeberluasan (desiminasi) akan dapat dicapai dengan mudah. Kegiatan sosialisasi PKM-M ini dilaksanakan bersama dengan diskusi terfokus bersama mitra serta brainstorming penyelesaian masalah melalau pendidikan kesehatan reproduksi yang akan diterapkan. Selain melakukan sosialisasi dengan mitra PKM-M (pondok pesantren). Hasil kegiatan ini adalah ditujukan untuk menciptakan remaja yang berkualitas baik dalam jumlah (kuantitas) yang tersebar merata dan mutu (kualitas) yang memadai, dalam upaya peningkatan remaja peduli kesehatan reproduksi, agar remaja terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) serta risiko masalah kesehatan reproduksi lainnya.

Berdasarkan kegiatan sosialisasi dan brainstorming dengan mitra PKM-M, mitra mengungkapkan permasalahan saat ini minimnya informasi bagi remaja di pondok pesantren untuk mendapatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi mengenai seksualitas dilihat dari



fenomena yang terjadi saat ini, perilaku remaja dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah kesehatan reproduksi seperti kehamilan tidak diinginkan (KTD), aborsi, dan IMS. PKM-M yang bergerak dibidang kesehatan reproduksi mengungkapkan bahwa, masih adanya ketabuan dan ketidaktahuan dalam menyampaikan suatu informasi tentang seksualitas yang harusnya disampaikan kepada remaja di pondok pesantren sedini mungkin.



**Gambar 4.1**  
**Sosialisasi PKM-M dan brainstorming**

#### IV.2 FGD (Focus Group Discussion) Pengertian Sek, Seksualitas Dan Perbedaan Antara Seks Dan Seksualitas Pada Remaja Pondok Pesantren.

Pendidikan seksualitas dilakukan pada remaja di Pondok Pesantren Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya, yaitu dengan jumlah 120 orang yang terdiri dari remaja laki-laki sebanyak 36 orang dan perempuan 84 orang. Kegiatan ini dipimpin oleh seorang ahli Kesehatan Reproduksi, yaitu Edi dan tim. Pendidikan seksualitas ini dilakukan dengan penyampaian materi tentang pengertian seks dan seksualitas. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada remaja pondok pesantren tentang kesehatan reproduksi mengenai seksualitas.

Edukasi kesehatan reproduksi ini dibantu oleh 2 orang mahasiswa yang merupakan bagian dari tim, berasal dari Fakultas Ilmu Kesehatan Program studi Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Reproduksi.

Sebelum dilakukan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi tentang seksualitas, tahapan awal kegiatan dilakukannya pre test untuk mengukur pengetahuan dan sikap tentang seksualitas. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi tentang seksualitas dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta kegiatan ini juga diberikan materi seksualitas tentang identitas seksual, orientasi seksual, penyimpangan seksual, dan pubertas agar remaja dapat meningkatkan perubahan perilaku kearah positif serta bertanggungjawab. Peserta sangat antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang banyak bertanya lebih lanjut dan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Setelah 1 minggu dilakukan pendidikan seksualitas maka dilakukan post test kepada peserta untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan yang sudah dilakukan terhadap pengetahuan dan sikap tentang seksualitas.





**Gambar 4.2**

**FGD (Focus Group Discussion) Pengertian Sek, Seksualitas Dan Perbedaan Antara Seks Dan Seksualitas Pada Remaja Pondok Pesantren.**

IV.3 Diskusi Komponen Seksualitas Manusia, Aspek yang Mempengaruhi Seksualitas Manusia, Perkembangan Manusia dari Anak-Anak Hingga Dewasa Yang Dipengaruhi oleh Perkembangan Seksualnya.

Pada kegiatan ini peserta dibagi kedalam kelompok diskusi kecil, dengan diberikannya topik diskusi tiap masing-masing kelompok yaitu mengenai: Komponen seksualitas manusia, Aspek-aspek yang mempengaruhi seksualitas manusia, Perkembangan seksualitas laki-laki, dari anak-anak hingga menjadi orang dewasa dan Perkembangan seksualitas perempuan, dari anak-anak hingga menjadi orang dewasa. Setelah ini perwakilan kelompok akan maju untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompoknya. Tujuan dilakukan kegiatan ini adalah remaja dapat memahami hak-hak kesehatan reproduksinya serta dapat membangun kualitas keturunan baik secara fisik, mental, sosial dan terbebas dari rasa takut juga terhindar dari tindak kekerasan dan diskriminasi.

Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab dan curah pendapat antar kelompok diskusi mengenai komponen-komponen seksualitas. Materi ini disampaikan oleh Edi dan tim dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Peminatan Kesehatan Reproduksi. Dengan demikian peran remaja dipondok pesantren diharapkan mendapatkan pengetahuan khususnya tentang kesehatan reproduksi yang mendorong perubahan sikap pada remaja agar lebih tahu, mau dan mampu untuk mengaplikasikan kesehatan reproduksi hari ini dan dalam kehidupan yang akan datang. Hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan atau memberikan masukan bila diperlukan lebih lanjut dan mengutarakan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan.



**Gambar 4.3**  
**Diskusi Komponen Seksualitas Manusia, Aspek yang Mempengaruhi Seksualitas Manusia, Perkembangan Manusia dari Anak-Anak Hingga Dewasa yang Dipengaruhi oleh Perkembangan Seksualnya**

#### IV.4 Diskusi Terfokus Seksualitas

Dalam topik ini dipimpin oleh ahli Kesehatan Reproduksi yaitu, Edi dan tim sebagai fasilitator kelompok kecil. Untuk jumlah disesuaikan kebutuhan dengan mempertimbangkan jumlah kelompok peserta laki-laki dan jumlah kelompok peserta perempuan. Kegiatan yang akan dilakukan adalah melakukan diskusi seksualitas. Semua peserta akan berbagi pengalaman berkaitan dengan seksualitas. Oleh karena diskusi ini sangat sensitif maka peserta akan dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis kelamin. Bagian ini dilakukan untuk memberi kesempatan pada semua peserta untuk berbagi pengalaman, perasaan dan pemikiran setelah melakukan diskusi seksualitas.

Tujuan dilakukan diskusi ini adalah agar remaja dapat menghilangkan stigma negatif mengenai bicara seks adalah suatu hal tabu, malu bicara seks dengan orang lain, tidak terbiasa berbicara seks secara terbuka sejak masa kecil, dan lain-lain.





**Gambar 4.4**  
**Diskusi Seksualitas**

#### IV.5 Dinamika Kelompok (Bermain Ular Tangga Seksualitas)

Permainan ular tangga seksualitas sebagai media pembelajarannya ini dipimpin oleh seorang ahli Kesehatan Reproduksi yaitu Edi dan tim. Permainan ular tangga ini dimaksudkan untuk membangun pemahaman dan memperbaiki pola pikir remaja secara utuh kearah yang lebih baik serta menjadi alternatif pendidikan kesehatan reproduksi yang mempermudah serta membuat remaja lebih tertarik untuk memahami pemahaman seksualitas dalam hal yang positif.

Remaja akan secara langsung mendapatkan informasi penting mengenai seputar seksualitas untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman individu. Oleh karena itu peserta akan dibagi dalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis kelamin. Tujuannya memberikan kepada semua remaja untuk berbagi informasi seputar seksualitas sekaligus bertindak langsung menyampaikan informasi setelah melakukan permainan ular tangga seksualitas.

Kelompok mitra antusias dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka dapat menyelesaikan permainan dengan baik seputar seksualitas. Dengan metode permainan ular tangga ini diharapkan kemampuan pengetahuan dan sikap remaja mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh media permainan ular tangga melalui konten dan pesan yang disampaikan, mengingat permainan tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang bagus karena terdapat kelebihan dalam menarik minat remaja. Kelebihan yang ada dalam permainan ular tangga berupa menghilangkan keseriusan yang mencegah di mana harus ada keseimbangan antara suasana yang menyenangkan dan keseriusan, meningkatkan semangat dalam belajar sehingga peserta termotivasi untuk mengikuti proses belajar, dan peserta akan menjadi semakin konsentrasi dengan materi yang dilibatkan dalam permainan tersebut.



**Gambar 4.5**  
**Dinamika Kelompok Bermain Ular Tangga Seksualitas**

## DAFTAR PUSTAKA

Pemerintah Kecamatan Sungai Raya (2017). *Profil Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*.

Kemenkes RI. 2009. *Modul Pelatihan Intervensi Perubahan Perilaku Paket 1 B-3 Seks, Seksualitas dan Gender, 2009*. Jakarta

Dewi, Mustika., Ulfah, Mega., Fatmawati., Sari, N. P., Hastuti, Nur A.R., Hanifa, Rahmadian R., Damayanti, P. F., Rahmawati, R. N. F. (2018). Pembentukan Dan Pembinaan Kelas Remaja Sehat Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat LPIP UMP*, 2(2), 215–220.